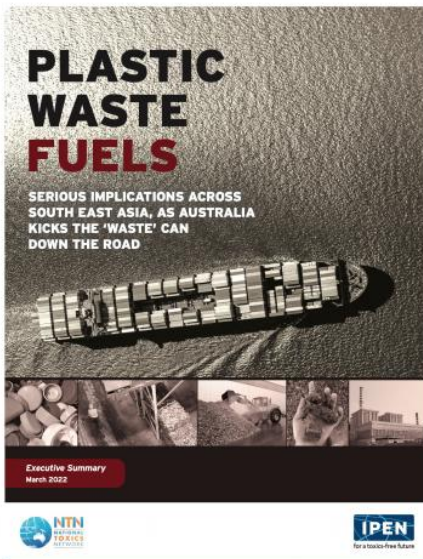


Bahan Bakar Limbah Plastik: Ringkasan



Kajian IPEN menunjukkan bagaimana kebijakan mendorong investasi besar-besaran dalam pengolahan sampah plastik menjadi bahan bakar. Kajian juga mengungkapkan bahwa ekspor sampah plastik mengancam pengelolaan sampah di negara-negara ASEAN dan merusak Konvensi Basel serta komitmen perubahan iklim.

Poin-poin Penting

- Larangan ekspor limbah pertama di dunia dari Australia adalah kebijakan kuda trojan untuk terus mengekspor sampah plastik yang didefinisikan ulang sebagai bahan bakar, atau dikenal sebagai bahan bakar yang berasal dari sampah (refuse-derived fuel/RDF). Model ekspor bahan bakar limbah plastik dengan kedok RDF secara efektif menghancurkan janji Australia untuk menghentikan ekspor limbah ke negara-negara ASEAN.
- Kebijakan tersebut mengabaikan upaya negara-negara Asia Tenggara untuk melawan pembuangan limbah internasional dan kolonisasi polusi.
- Ini juga merusak tujuan amandemen yang baru-baru ini diratifikasi dalam Konvensi Basel tentang Pengendalian Pergerakan Lintas Batas Limbah Berbahaya dan Pembuangannya untuk menghentikan perdagangan limbah berbahaya dari negara-negara kaya ke negara-negara miskin, karena 'produk bahan bakar' tidak diatur oleh Konvensi.
- Karena bahaya yang terkait dengan bahan bakar limbah plastik dan teknologi RDF tidak diungkapkan kepada publik, risiko dan ancaman besar terhadap kesehatan masyarakat dan lingkungan ada di depan mata.
- Pembakaran sampah plastik sebagai bahan bakar melepaskan sejumlah besar gas rumah kaca dan polutan udara beracun, memperburuk iklim global yang ada dan krisis polusi plastik. Hal ini juga memperkuat peningkatan produksi plastik dan sampah.
- Indonesia, Malaysia, dan Filipina tidak memiliki kapasitas regulasi, pemantauan, dan penegakan hukum yang memadai untuk mengelola bahaya bahan bakar limbah plastik. Situasi di negara-negara ini mungkin mencerminkan gambaran di seluruh Asia Tenggara, yang menunjukkan bahwa perdagangan RDF harus dihentikan karena akan menyebabkan pencemaran lingkungan dan risiko kesehatan masyarakat bagi negara-negara pengimpor. Negara-negara ASEAN telah berjuang untuk mengelola aliran limbah domestik yang berkembang dan menerapkan standar serta undang-undang untuk mengendalikan dampak limbah plastik.
- Regulator bea cukai Australia telah menginstruksikan eksportir RDF bahwa mereka mungkin memerlukan lisensi ekspor limbah berbahaya untuk mengirimkan bahan bakar limbah plastik mereka.